

BAB II

Sutradara dan Karyanya

A. Film *Remake & Reboot*

Film *remake* adalah pembuatan film lawas yang mempertahankan sebuah keorisinalan cerita aslinya. Sedangkan *reboot*, adalah memperbarui sesuatu dalam film tersebut entah melalui unsur cerita, setting, hingga karakternya. Film – film Hollywood sudah banyak menerapkan system pembuatan *reboot* seperti ini, salah satu contohnya adalah Star Wars Episode VII, yang merupakan remake atau lanjutan cerita dari 6 Series Star Wars sebelumnya, selain itu ada Jurassic Park, dengan *reboot*-nya yang memiliki Judul Jurassic World dan masih banyak film lainnya lagi. Menurut Shandy Ghissela, pemerhati film, di Indonesia belum banyak para produser yang memilih untuk me-remake film. Belum menjadi sebuah trend dalam dunia film di Indonesia dibandingkan dengan membuat film dari sebuah novel., dibandingkan Hollywood, hal ini sudah menjadi sebuah trend,” Katanya, Jakarta, Jum’at (23/09).

Salah satu factor yang mempengaruhi film *remake & reboot* bisa dinikmati oleh penontonnya adalah karena efek nostalgia, atau mengenang kembali sesuatu yang sudah lama. Menurut Anggy Umbara (Sutradara Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 & 2), historical attachment adalah yang menjadi daya Tarik bagi penonton. “Itu nilai yang luar biasa, dibandingkan cerita original. Sehingga filmnya menjadi lebih kuat dan memiliki nilai lebih,” katanya kepada Suara Merdeka.²⁹

Selain itu, ada alasan lain untuk me *reboot* sebuah film, yaitu karena adanya sebuah *icon* di film tersebut. Contoh icon sendiri adalah ketiga sosok legenda dalam dunia komedi film di Indonesia, Alm. Dono, Alm. Kasino, dan Indro Warkop. Mereka dihidupkan kembali melalui film yang disutradarai Anggy Umbara. Sehingga penonton akan tertarik untuk melihat kembali, bagaimana para pemeran yang mencoba untuk menghidupkan kembali ketiga tokoh ini.

Ini adalah contoh dari film Indonesia, di dunia barat sendiri ada banyak sekali film remake. Di film barat sendiri, ada film Ghostbuster, yang pernah dibuat pada tahun 1984, namun kemudian di *reboot* lagi pada tahun 2016 dengan ada perubahan para pemerannya.

²⁹ Benny Benke, *Mengapa dan Bagaimana Film – film di remake ? Tidak Cukup Mengandalkan Popularitas*, Artikel Kompasiana (diakses pada 18/10/2018, 20:10 WIB).

Tetapi icon Ghostbuster sendiri merupakan para grup penangkap hantu dan hal – hal supernatural lainnya. Hal itu melekat pada para penonton Ghostbuster pada tahun 1984, dan tentunya akan menjadi daya Tarik apabila film tersebut di *reboot* pada tahun 2016 dengan hasil yang cukup sukses. Film Hollywood lainnya adalah film Jurassic World, yang merupakan remake dan juga sequel dari film Jurassic Park. Icon pada film ini adalah tentang sebuah taman atau kebun binatang yang memperbesar dan merawat Dinosaurus. Film Jurassic World sendiri merupakan remake dari film awalnya, Jurassic Park (1993) dan tentunya membuat penonton penasaran dan menjadi daya Tarik untuk melihat sebuah *reboot* film – film tersebut.

Reboot sebuah film tentunya membutuhkan izin dari pemegang hak cipta pembuat film orisinilnya. Pengabdian Setan, yang menjadi objek dari penelitian ini merupakan sebuah film *Reboot*, karena menurut sang sutradara sendiri, Joko Anwar harus menyesuaikan dengan perkembangan masa dan zaman. Film *reboot* biasanya menarik karena ada sebuah *icon* dalam film tersebut yang menjadi daya Tarik para penontonya. Dalam film ini, sosok hantu Ibu, adalah yang dicari dan paling fenomenal bagi siapapun yang sudah menonton film ini, baik film orisinilnya, maupun film *rebootnya* dengan judul yang sama.

B. Tren Film Horror Indonesia

Film Horror Indonesia pertama diproduksi pada tahun 1934, saat Indonesia masih jajahan Belanda. Dengan judul *Doea Siloeman Oeler Poeti en Item*. Film ini merupakan karya gabungan antara Indonesia dengan Belanda. Sedangkan film Horror pertama yang dibuat di Indonesia berjudul *Lisa* (1971), kemudian dilanjutkan dengan film *Beranak Dalam Kubur* (1971). Setelah itu, film – film Horror Indonesia tidak pernah lepas dari yang namanya *folklore* atau biasa dikenal dengan *urban legend*. *Folklore* tersebut banyak diambil dari cerita – cerita masyarakat yang tinggal di pulau Jawa. Seperti Sundel Bolong, Nyi Roro Kidul, Kuntilanak, Tuyul, dan Jenis hantu lainnya. Tren Horror ini kemudian mulai diteruskan hingga sampai ke era sekarang ini, tahun 2018. Tetapi, salah satu bintang Horror yang terkenal dari tahun 70-an hingga sekarang adalah Alm. Suzanna, karena beliau juga lah tren Horror terus berkembang hingga sekarang. Hingga ada rumah produksi yang akhirnya mencoba untuk *mereboot* lagi filmnya yang berjudul *Bernafas Dalam Kubur* yang akan di rilis pada tahun 2018 ini.

Film Horor Indonesia selalu kental dengan *folklore*. Film Horor Indonesia juga pernah melewati trend berupa tempat – tempat atau lokasi yang terkenal horror dan

folklorenya, seperti *Terowongan Casablanca* (2007), *Hantu Jeruk Purut* (2006). Film tersebut dibuat karena banyaknya masyarakat yang tidak berada di wilayah tersebut, sehingga ingin melihat secara langsung dan visual apa saja cerita – cerita dari masyarakat sekitar tentang bagaimana asal mula hingga daerah tersebut bisa menjadi daerah yang dikenal cukup angker. Banyak sineas pada tahun 2005 – 2010 mengangkat tema film Horor dengan menggunakan lokasi – lokasi yang terkenal tersebut.

Film Horor di Indonesia pernah tercoreng karena banyak yang menyebut kalau itu adalah film Horor, ternyata hanya menonjolkan “keseksian” para pemerannya. Hal ini yang mendorong para Sineas di Indonesia untuk mencoba mengeluarkan kreativitasnya dan membuat film – film yang benar – benar membawa unsur cerita yang jelas dan juga Horor yang sebenarnya. Banyak kemudian Sineas Indonesia yang terus mengembangkan idenya dengan membuat series – series film Panjang yang bertema Horor, seperti *The Doll*, *Danur: I can See Ghost*, dan lain – lain. Meskipun selalu mengangkat sebuah cerita *folklore*, tetapi film horror pada masa sekarang ini sudah menjurus ke arah yang lebih positif dan lebih membuat para penonton maupun sineas – sineas lainnya tentang makna Horor itu sendiri.

Horor di Indonesia sejatinya saat ini sudah berhasil membuat penonton kembali untuk menikmati lagi yang namanya film Horor, meskipun pernah dirusak sebelumnya dengan beberapa judul film Horor seperti *Mandi Goyang Pinggul* (2009), *Rintihan Kuntilanak Perawan* (2010) dan lain – lainnya.

C. Tren film Horror Barat

Film Horor di Barat pada awalnya (1920 – 1970) diperkenalkan oleh Universal Pictures dengan membuat style dan dunia Horornya pada industry Hollywood, menjadi permulaan penonton/masyarakat Amerika dikenalkan dengan genre tersebut. Film Horor Barat pada awalnya mengangkat cerita klasik seperti “Dracula”, “Frankenstein”, “The Mummy”. Studio film pada saat itu mencoba untuk membuat dan menggabungkan beberapa sequel dan *spinoff* pada film – film tersebut karena pada saat itu sedang maraknya Perang Dunia II. Kemudian, Film Horor di Barat sempat mengalami pengurangan minat karena saat itu para penontonnya lebih suka kepada film komedi. Kemudian para sineas mulai sadar dan mulai mencoba membuat beberapa sequel seperti “Frankenstein Meets the Wolf Man” dan “Abott dan Costello Meets Frankenstein”. Sequel seperti ini dibuat karena untuk mengguncang dan mengundang kembali para penonton atau peminat horror, karena penggabungan seperti ini saat itu dianggap unik.

Setelah Perang berakhir, para penikmat Film Horor pun mulai memiliki banyak peminat lagi, dan mereka mencari cara baru untuk ditakuti. Pada akhir tahun 1950, Sineas di Barat pun mencoba untuk mencari sesuatu yang baru agar para penonton semakin minat terhadap genre Horor dan tertarik. Sehingga muncul beberapa judul film Horor klasik seperti *The Fly*, *The Blob*, *Rosemary's Baby*, *Night of The Living Dead*, *The Haunting*, dan masih banyak lagi.

Kemudian pada tahun 1960, Industri Hollywood mengalami sebuah evolusi besar - besaran khususnya dalam genre horor. Banyak franchise atau film dan subgenre baru yang dibuat selama tahun ini untuk membentuk sebuah genre Horor menjadi sebuah satu kesatuan yang general dan menyeluruh tentang sesuatu yang menakutkan. Tidak lagi menggunakan monster, *The Exorcist* kemudian menjadi gebarakan baru dalam dunia Horor di Barat, menciptakan versi baru dan cerita hantu tradisional atau lebih dikenal dengan *folklore*, dan berhasil untuk menarik minat para penontonnya lagi.

Setelah melihat kesuksesan di tahun sebelumnya, melalui film *The Exorcist*, genre Horror berhasil dibuat kembali. Dengan menimbulkan sebuah genre yang bernama "Slasher", dengan judul film - film seperti *Halloween*, *Friday the 13th*, dan *Child's Play*. Film ini menjadi populer karena ini merupakan sebuah refleksi para penontonnya. *The Texas Chainsaw Massacre* (1974) adalah salah satu film yang dirilis dan melewati masa kekecewaan yang belum pernah terjadi di Amerika. Pembunuhan Martin Luther King Jr. dan John F. Kennedy, dan Skandal Watergate di Amerika membuat para penonton tidak lagi takut kepada monster, dari sini mereka tahu kalau mereka butuh sesuatu yang baru untuk menakuti mereka.

Kemudian di era baru inilah muncul sebuah film dengan genre Slasher, *Halloween* (1978), yang dibuat oleh John Carpenter. Bercerita tentang seorang pembunuh bertopeng yang berburu para remaja - remaja pada malam Halloween. Carpenter mulai mengenalkan tentang Horor dengan jenis baru, yaitu Teror tentang seorang pembunuh.

Trend tersebut terus berkembang hingga akhir 2000an, hingga akhirnya muncul lagi sebuah tren Horor yang baru dan cara menakuti para penonton. Yaitu membuat film Horor dengan menggunakan gaya found footage, diambil dari kisah nyata, dan fenomena supernatural, dengan judul *Paranormal Activity*.³⁰

³⁰ <https://medium.com/22westmag/the-evolution-of-the-horror-genre-ab6741dc2a0d>
(diakses pada 18/10/2018, 22:10 WIB)

Film horor di barat mencoba untuk membuat ide baru tentang bagaimana untuk menarik perhatian para penontonnya melalui berbagai jenis cara dan judul – judul film dengan genre Horor yang dikategorikan, seperti Slasher, Psychological, dan lain – lain. Film Horor di barat juga lebih banyak mengembangkan sebuah cerita original, atau sebuah adaptasi dari sebuah novel Horor yang menarik.

D. Film Pengabdian Setan (2017)



Gambar 2.1
Poster Pengabdian Setan

Pengabdian Setan adalah sebuah film *reboot*, yang menjadi sebuah *trending* pada saat itu. Film ini dirilis di bioskop tanggal 28 September 2017 di wilayah Indonesia. Film ini merupakan *reboot* dari film orisinalnya yang pernah dibuat pada tahun 1980. Memiliki latar, tema, dan artistic dari tahun yang sama, yaitu tahun '80-an. Film ini memiliki durasi 141 menit, termasuk dengan credit title akhirnya. Pengabdian Setan sendiri memiliki cerita tentang seorang anak bernama Bondi, Ian, Toni, dan Rini, dimana mereka adalah anak dari pasangan orang tuanya. Dimana saat itu, sang ibu mengalami penyakit yang aneh selama hampir 3 tahun, hingga akhirnya sang ibu meninggal dunia. Setelah meninggalnya ibu mereka, Sang Bapak pergi bekerja untuk melunasi segala hutang dan kekurangan biaya keluarganya. Tetapi, sesaat ditinggal oleh Bapak, anak – anak di rumah merasakan kalau sosok ibunya telah hadir kembali kedalam keluarganya. Memang ibu benar kembali, tetapi bukan untuk menengok mereka, melainkan untuk menjemput anak mereka yang paling bungsu, Ian, yang saat itu berumur 7 tahun tepat di hari ulang tahunnya setelah lewat jam 12 malam. Sang ibu yang telah meninggal pun menjemput sang anak dalam wujud sebagai mayat hidup yang berdasarkan dari benih yang disebarkan oleh sekte penyembah selain Allah, yaitu sekte penyembah setan. Ternyata diketahui, kalau Sang Ibu ini pernah melakukan perjanjian

dengan sekte penyembah setan untuk memiliki keturunan, atau memiliki anak Untuk itu, sang ibu kemudian kembali ke rumahnya untuk menjemput anaknya yang tepat berulang tahun umur ke 7 saat itu. Film ini memiliki akhir cerita berupa bertemunya sang keluarga dengan sekte pemuja setan tersebut, dengan memberikan makanan dan ternyata memiliki maksud tersembunyi, yaitu mengajak keluarga tersebut yang telah pindah ke kota untuk ikut ke dalam sekte para pemuja setan tersebut. Film ini memiliki judul versi luar negerinya, dengan judul *Satan's Slave*.

Film Pengabdi Setan ini disutradarai oleh Joko Anwar, Seorang pria kelahiran Medan, Sumatera Utara. Sebelum menyutradarai Pengabdi Setan ini, Joko Anwar pernah menyutradarai film *thriller* yang juga memberikan perasaan merinding, yaitu film *Modus Anomali* (2012). Ada beberapa fakta mengapa Joko Anwar yang menjadi sutradara terpilih untuk film *reboot* ini, Ternyata film ini merupakan keinginan lama sang sutradara sendiri, hingga akhirnya dia yang berhasil terpilih dalam pengembangan cerita dan film ini. Joko Anwar sendiri merupakan penggemar film orisinilnya pada tahun 1980-an dulu, sewaktu beliau masih kecil, karena menurutnya, atmosfer yang ditampilkan dari film Pengabdi Setan dari dulu selalu menyeramkan dan mencekam. Pada Film Pengabdi Setan yang dibuat olehnya saat ini, Joko Anwar mencoba untuk menghilangkan elemen – elemen horror pada umumnya, yaitu adegan *jumpscare* atau yang mengagetkan para penonton, melainkan dengan menampilkan sosok hantu tersebut secara perlahan – lahan namun bisa masuk kedalam pikiran para penontonya. Film Pengabdi Setan garapannya pun telah berhasil mendapatkan lebih dari 4 juta penonton saat waktu perilisannya di bioskop Indonesia.

Film Pengabdi Setan sendiri berhasil memenangkan penghargaan di Toronto After Dark Film Festival 2018 di Amerika Serikat. Karena menurutnya, film tersebut merupakan film Horor terbaik yang pernah ditonton.

Salah satu alasan juga mengapa peneliti mengambil film Pengabdi Setan dikarenakan betapa fenomenalnya film ini saat perilisannya, dan juga sepertinya terlihat kalau Joko Anwar membuat sebuah *modernisasi* di industry Film Horor. Khususnya mencoba untuk memasukkan elemen – elemen dari unsur barat, seperti zombie, penabur benih dengan *suit* yang rapi, meskipun masih ada unsur local yang dimasukkan kedalam film tersebut



Gambar 2.2
Mawarni

Gambar diatas merupakan sosok Mawarni/Ibu, dalam film Pengabdian Setan. Ekspresi tersenyum menyeringai tersebut menggambarkan kalau sosok tersebut ingin mengganggu atau ingin memiliki maksud sesuatu terhadap keluarga tersebut. Adegan tersebut merupakan saat Mawarni sudah mencapai saat – saat terakhirnya hidup, dimana Rini, diperlihatkan melalui mimpinya dan melihat sosok Mawarni tersenyum seperti ini.

Setelah Rini, yang dihantui selanjutnya adalah Bondi. Saat Bondi sedang asik bermain – main seperti alat fotografi, yang kemudian melihat sosok tersebut, menggunakan pakaian serba putih yang membuatnya kaget. Bondi belum mengetahui kalau selama ini yang mengganggu keluarganya adalah jelmaan dari Mawarni.



Gambar 2.3
Nenek

Nenek, yang sudah mengetahui bahkan sebelum Mawarni menjadi istri sah dari Bapak Rini, merasa gelisah setelah Mawarni meninggal. Dimana Nenek terlihat tergesa – gesa ingin melakukan sesuatu yang ternyata malah melakukan bunuh diri dengan cara terjun kedalam sumur. Yang mengakibatkan seluruh keluarga dan tetangga kaget, mengapa Nenek melakukan bunuh diri ini.

Setelah Nenek meninggal, kejadian aneh pun semakin banyak, mulai dari Rini, Tony, Bondi, hingga Ian. Adegan ini terjadi saat Rini sedang ingin melakukan shalat, saat rakaat terakhir, ternyata di depannya ada sosok jelmaan Mawarni, alhasil, Rini lari dan kaget karena kejadian tersebut. Setelah itu, beragam aktivitas aneh lainnya terjadi seperti Tony dihantui dengan disuruh menyisir rambut oleh Ibunya saat hendak tidur, Bondi yang dikagetkan dengan sosok yang muncul dalam mainannya, hingga Ian, yang dikejar – kejar oleh wujud hantu dari si Nenek

Setelah beberapa malam mengalami kejadian aneh, dimana hal tersebut hingga akhirnya harus memaksa Bapak untuk pulang kembali untuk mengurus pindahan keluarganya keluar kota. Tetapi, hingga suatu malam sebelum ulang tahun Ian, anak terakhir dari Mawarni berumur 7 tahun, rumah mereka didatangi oleh kumpulan orang – orang menggunakan payung, berpakaian jas, dan rapi menyebarkan benih.

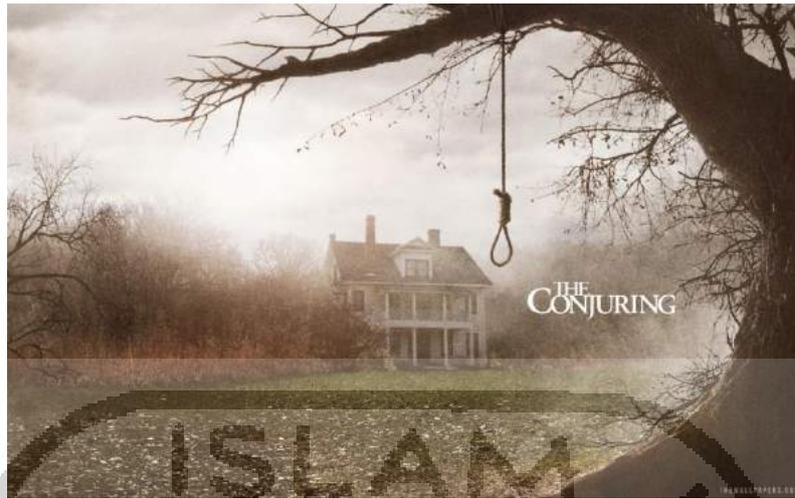


Gambar 2.4
Mayat Hidup

Kumpulan benih – benih yang disebar oleh orang berpakaian rapi tersebut ternyata membangunkan mayat – mayat di kuburan dekat rumah Bapak & Mawarni, yang ternyata membangkitkan semua mayat yang dikubur tersebut, termasuk Mawarni yang sudah dikubur. Mayat tersebut pun terlihat menggunakan pakaian yang terakhir kali dikenakan sebelum dikubur, bahkan ada sosok seperti pocong yang juga merupakan mayat hidup.

Agama Jawa

E. Film *The Conjuring*



Gambar 2.5
Poster *The Conjuring*

The Conjuring, adalah judul Film Horor yang pernah dibuat pada tahun 2013, dan *The Conjuring* merupakan sebuah cikal bakal atau awal mula muncul film yang menjadi beberapa *Spin-off* dan beberapa prequelnya, seperti, *Annabelle*, *The Conjuring 2*, dan yang paling terbaru di tahun 2018, *The Nun*. Film ini dirilis pada 19 Juli 2013. Film *The Conjuring* bercerita tentang adanya gangguan mistis di rumah yang baru mereka tempati di Amerika Serikat pada tahun 1971. Keluarga Perron, yang terdiri dari pasangan Carolyn dan Roger pindah ke rumah pertanian tua yang mereka beli melalui lelang di bank dengan harga murah. Setelah mereka pindah, pada hari pertama sudah ditunjukkan dengan keadaan aneh, yaitu anjing peliharaan mereka yang bernama Sadie, terus menerus menggonggong dan tidak mau masuk ke rumah. Kejadian mengerikan mulai terjadi esok harinya, Sadie ditemukan mati oleh anak mereka, dan tidak hanya itu, ada beberapa kejanggalan yang terjadi di rumah tersebut meskipun baru beberapa hari pindah, mulai dari jam yang selalu berhenti saat pukul 03:07 Pagi, tidak hanya satu, tetapi semua jam di rumah itu ikut mati. Kejadian mistis semakin menjadi – jadi saat Roger, suami Carolyn pergi ke Florida untuk mengerjakan pekerjaannya sebagai supir truk antar kota. Saat itu, ada ruang bawah tanah yang tidak sengaja ditemukan saat anak – anak Keluarga Perron sedang bermain petak umpet. Disitulah banyak kejadian aneh mulai datang. Setelah ditinggal oleh Roger, Carolyn bermain petak umpet dengan anaknya yang paling bungsu bernama April, saat kakak – kakaknya yang lain sedang bersekolah, April belum. Carolyn tau kalau sedang bermain dengan anaknya, tetapi saat mencoba mengejar anaknya, ternyata yang dikejar bukaan anaknya, melainkan salah satu hantu yang tinggal di rumah itu. Hingga saat suatu malam, Carolyn mencoba untuk mencari anaknya yang seolah – olah sedang bermain lewat jam tidurnya. Setelah dicari,

ternyata mengarah ke ruangan bawah tanah tersebut, dimana akhirnya dia dikagetkan dengan hantu anak – anak tersebut.

Carolyn mulai merasakan kalau ada yang aneh, begitupun Roger, hingga akhirnya Carolyn pergi untuk mendatangi pasangan paranormal atau dalam istilah dulu bernama *demonologist*, Ed dan Lorraine Warren. Saat awal memasuki rumah, Lorraine sudah berprasangka buruk kalau rumah ini memang membutuhkan penanganan mereka, dimana dibutuhkan ritual *Exorcist* atau pengusiran setan. Saat mencoba mencari sejarah rumah tersebut, ternyata rumah itu adalah bekas milik perempuan yang diduga penyihir bernama Bathsheba Sherman, dimana ia mengorbankan anak – anaknya sendiri untuk setan, kemudian melakukan bunuh diri dan mengutuk lahan yang ditinggalnya. Dari sini mulai jelas mengapa banyak kejadian aneh di rumah tersebut. Terlebih saat Carolyn ternyata dirasuk oleh Bathsheba sendiri, untuk membunuh anaknya yang paling kecil bernama April. Ed dan Lorraine berusaha mengumpulkan bukti dan meminta izin kepada gereja untuk melakukan *Exorcist* atau pengusiran setan. Saat keluarga Perron pindah ke motel untuk menginap, ternyata Carolyn yang sudah dirasuk oleh Bathsheba membawa kedua anaknya, Christine dan April, dimana ini merupakan anak ke-4 dan ke-5 keluarga Perron untuk dibunuh dan dikorbankan.

Ed dan Lorraine mencoba untuk menangkap Carolyn dan kemudian melakukan *Exorcist* tanpa seizin gereja karena merupakan situasi yang benar – benar *urgent*. Saat itu, Bathsheba berhasil kabur dari *Exorcist* dan terus mencari April untuk dibunuh, karena Christine berhasil diselamatkan. Saat inilah, Bathsheba menunjukkan sosoknya yang mengerikan, dan berhasil diusir dari dalam raga Carolyn.

The Conjuring merupakan karya dari sutradara ternama Hollywood, James Wan. Beliau adalah seorang sutradara kelahiran Malaysia, 26 Februari 1977 dan sekarang menetap di Los Angeles, California. Meskipun lahir di Malaysia, beliau adalah seorang turunan Australia. James wan memulai karirnya dalam dunia film Horor saat beliau mengerjakan proyeknya yang terkenal hingga saat ini, *Saw (2004)* yang kemudian termasuk salah satu film Horor *Thriller* terbaik. Pada awal membuat film *Saw*, James Wan sendiri duduk di kursi Sutradara, dan dilihat dari kesuksesan franchise *Saw*, akhirnya sequelnya pun dibuat hingga film yang terbaru dengan judul *Jigsaw (2017)*. Sebelum sukses menyutradarai *The Conjuring*, James wan juga duduk di kursi Sutradara dengan judul film Horor yang lagi – lagi fenomenal, dengan judul *Insidious (2010)*. Track record James Wan sepertinya sudah tidak diragukan lagi di dunia film Horor. Banyak film Horor yang dibuat oleh Wan sendiri

meskipun duduk di kursi Sutradara maupun Producer selalu laris dan menjadi fenomenal. James Wan membuat banyak sequel dari film – film sebelumnya karena Wan sendiri beranggapan kalau semakin banyak penonton yang suka dengan filmnya, maka akan semakin banyak penonton yang mau lebih dari satu film tersebut. Hingga kini, *The Conjuring Universe* menjadi satu buah dunia yang dipenuhi dengan cerita Horor yang diawali dari satu film, yaitu *The Conjuring*.

Pada film *The Conjuring*, seperti pada film Horor Barat kebanyakan, Mereka selalu mengambil tentang ilmu ke-gereja-an, dan juga segala hal yang berbau Sains, dimana ada istilah *Demonologist*, atau seorang yang paham tentang Setan/Iblis, dan juga tentang Ritual pengusiran setan menggunakan air suci, dan kita berbahasa Latin.



Gambar 2.6
Cellar

Kejadian tersebut adalah saat Roger Perron, bapak dari keluarga Perron menemukan sebuah ruangan aneh, saat baru saja pindah rumah dari rumah lamanya, dan menemukan rumah baru di pinggiran kota yang dijual dengan harga murah, kejadian ini yang awalnya membuka kejadian – kejadian aneh dari rumah barunya tersebut.



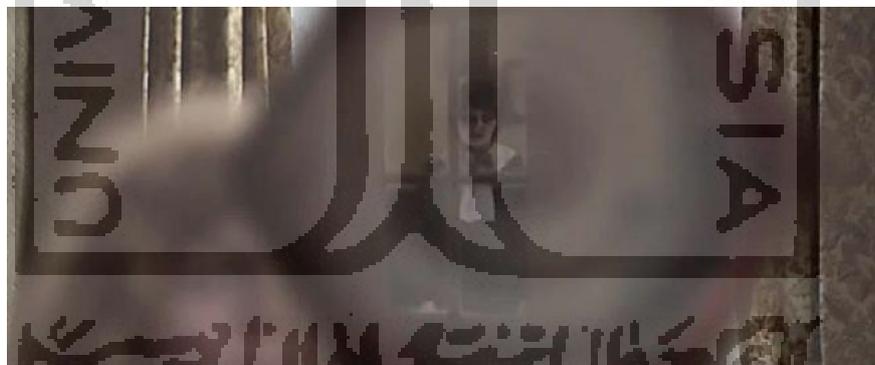
Gambar 2.7
3:07

Saat baru 1 malam di rumah itu, Carolyn, Istri dari Roger mengalami banyak luka memar di sekujur tubuhnya, dan kejadian aneh seperti jam yang berhenti saat pukul 3:07 dini hari di seluruh rumah, dan anjingnya yang mati seperti dicekik oleh orang.



Gambar 2.8
Bathsheba Sherman

Dibalik semua kejadian aneh di rumah tersebut ternyata memiliki dalang utama, yaitu Bathsheba Sherman, seorang bekas penyihir yang mati gantung diri di pekarangan rumah tersebut. Bathsheba merupakan pemilik awal dari rumah yang ditinggali oleh keluarga Perron, yang dituduh oleh warga melakukan tumbal dan praktek sihir. Hingga akhirnya diketahui kalau bukan hanya Bathsheba yang tinggal dirumah itu, melainkan juga para korbannya yang lain.



Gambar 2.9
Rory

Selain Bathsheba, Rory, sosok hantu anak kecil yang menampakkan dirinya saat ingin diperkenalkan kepada duo paranormal Ed & Lorraine Warren. Rory tidak jahat seperti Bathsheba, malah ingin membantu dan menolong keluarga Perron terutama anaknya yang paling kecil.

Setelah berbagai penampakan dialami oleh keluarga Perron, Bathsheba semakin kuat karena keluarga Perron juga mengalami ketakutan yang sangat luar biasa. Hingga akhirnya

Bathsheba memiliki kekuatan untuk merasuki Carolyn, istri dari Roger Perron, yang membuat tingkah laku dari Carolyn sangat berbeda dari sebelumnya, hingga akhirnya diketahui kalau Carolyn berupaya membunuh anaknya yang paling bungsu di rumah tersebut. Saat diketahui kalau Carolyn mengalami kerasukan, kegiatan pengusiran pun dilakukan, dengan berbagai upaya untuk menyelamatkan Carolyn dan juga keluarga Perron. Bathsheba menjadi semakin kuat karena memiliki wujud tubuh fisik, yaitu tubuh dari Carolyn. Hingga akhirnya kegiatan pengusiran berhasil dilakukan, dan menyelamatkan keluarga Perron dari gangguan Bathsheba.

Kedua film tersebut memiliki cerita dan konsep yang sama tentang Horor, yaitu hantu, dan hal – hal yang menakutkan. Apabila dilihat dari jalan cerita, keduanya memang sangat berbeda, dimana pada film *Pengabdian Setan*, tidak adanya pengusiran setan, atau semacamnya. *The Conjuring* memiliki akhir yang bahagia, dimana sosok hantu yang bernama Bathsheba tersebut berhasil diusir dan dijauhkan dari keluarga Perron mungkin untuk selamanya. Dari segi agama juga, Film Indonesia, selalu identic dengan keagamaan Islam. Dimana untuk mengusir segala sesuatu yang berbau jin, setan, hantu adalah dengan Shalat. Rata – rata film barat juga mengambil beberapa ilmu dari gereja juga, dimana buku yang digunakan adalah buku khusus berbahasa latin untuk mengusir setan yang mengganggu sebuah keluarga. Upaya tersebut biasanya mereka sebut dengan istilah *Excorsist*, yang biasanya hanya bisa dilakukan oleh para pendeta – pendeta gereja yang sudah mendapat izin. Latar film Horor memang selalu menggunakan tempat yang remang – remang, gelap dan semacamnya. Selain itu, elemen – elemen pendukung seperti rasa penasaran itu juga dituangkan oleh para *filmmaker* tersebut dalam membuat film Horor. Semakin penasaran para penonton, maka semakin baik film horror tersebut.

Film Horor memang biasanya tidak pernah lepas dari unsur agama, dimana itu merupakan kepercayaan berdasarkan dimana film Horor tersebut dibuat. Apabila membuat film di Indonesia, maka biasanya menggunakan agama Islam dalam mengusir segala gangguan makhluk – makhluk tersebut, kalau pada film Thailand, mereka juga memiliki ahli agama yang menggunakan kepercayaan para biksu untuk mengusir makhluk – makhluk tersebut. Begitupun juga dengan negara asia lainnya, dimana mereka biasanya mengangkat agama mayoritas sebagai senjata utama untuk mengusir makhluk – makhluk tersebut.

Latar yang digunakan pun tidak jauh berbeda dari film Horor pada umumnya, tempat gelap, remang, dan suasana pada malam hari yang mencekam, dimana pada malam harilah puncak atau klimaks gangguan tersebut terjadi, Pada film *Pengabdian Setan* kebanyakan